



Implementasi Metode Ceramah Interaktif Dengan Kelompok Terbimbing Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX Pada Materi Akhlak Terpuji Pada Diri Sendiri

Rusmanidar

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pekanbaru, Indonesia

rusmanidar360@gmail.com

Abstract

This class action research aims to improve the learning achievement of students in class IX.2 at MTs N 3 Pekanbaru City in the odd semester of the 2021/2022 academic year through the implementation of the interactive lecture learning method with guided groups. The research was conducted with 4 stages of Kurt Lewin's PTK model consisting of planning, action, observation, and reflection. The research was conducted for 3 months from August to October 2019 in 2 cycles, 1 cycle consisted of 2 meetings. To obtain valid data, data collection methods were carried out using triangulation techniques through observation, interviews, test instruments, and documentation. The main subject of the research was 35 students of class IX.2 supported by the teaching teacher, while the object of research was student learning achievement. The data analysis technique used descriptive quantitative analysis method. The indicators of the success of this study are seen from the results of the assessment of teachers and students which include: 1) The acquisition value of the observation of the teacher is at least 77, which is 80% of the total score of all assessment indicators; 2) Student learning achievement increases as seen from the number of student learning outcomes scores getting KKM \geq 82 with a percentage of 85% of the total students in the class. The results of the study prove that the implementation of the interactive lecture learning method with guided groups is considered effective in improving student learning achievement, as evidenced by the value of the observation of the teacher has met the target provisions of the success indicator with the achievement of the final percentage value of 92%. This affects the overall increase in student learning achievement, and the acquisition of the final score of all students can reach the KKM, meaning that the research success indicator has been met with 100% student learning completeness.

Keywords: Interactive Lecture, Guided Group, Akidah Akhlak, Learning Achievement

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX.2 di MTs N 3 Kota Pekanbaru pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 melalui implementasi metode pembelajaran ceramah interaktif dengan kelompok terbimbing. Penelitian dilakukan dengan 4 tahapan PTK model Kurt Lewin yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan selama 3 bulan dari Agustus sd. Oktober 2019 dalam 2 siklus, 1 siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Untuk memperoleh data yang valid, metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik triangulasi melalui observasi, wawancara, instrument tes, dan dokumentasi. Subjek utama penelitian adalah 35 siswa kelas IX.2 didukung

oleh guru pengajar, sedangkan objek penelitiannya adalah prestasi belajar siswa. Teknik analisis data menggunakan metode analisis kuantitatif deskriptif. Indikator keberhasilan penelitian ini dilihat dari hasil penilaian terhadap guru dan siswa yang meliputi: 1) Nilai perolehan hasil observasi terhadap guru minimal 77 yaitu 80% dari total skor seluruh indikator penilaian; 2) Prestasi belajar siswa meningkat dilihat dari jumlah nilai hasil belajar siswa mendapat nilai KKM \geq 82 dengan persentase 85% dari total seluruh siswa di kelas. Hasil penelitian membuktikan bahwa implementasi metode pembelajaran ceramah interaktif dengan kelompok terbimbing dinilai efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, terbukti dari nilai hasil observasi terhadap guru telah memenuhi ketentuan target indikator keberhasilan dengan capaian persentase nilai akhir sebesar 92%. Hal ini mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa secara keseluruhan, dan perolehan nilai akhir seluruh siswa dapat mencapai KKM, artinya indikator keberhasilan penelitian telah terpenuhi dengan ketuntasan belajar siswa 100%.

Kata Kunci: Ceramah Interaktif, Kelompok Terbimbing, Akidah Akhlak, Prestasi Belajar

A. PENDAHULUAN

Penjabaran pada kurikulum 2013 menyimpulkan upaya penyederhanaan, dan tematik-integratif. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan khususnya MTs Negeri 3 Kota Pekanbaru. Tujuan dari peng gagasan kurikulum 2013 sendiri untuk mendorong peserta didik, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran.

Belajar merupakan kunci yang paling pokok atau utama dalam setiap usaha pendidikan. Dalam proses pendidikan seorang guru diperlukan untuk proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang utamanya. Proses belajar mengajar merupakan sebuah kegiatan yang integral (utuh menyeluruh) antara siswa sebagai pelajar yang sedang belajar dan guru sebagai fasilitator, pada dasarnya dapat menimbulkan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran di MTs Negeri 3 Kota Pekanbaru.

Akidah akhlak sebagai salah satu bagian dari bidang studi yang ada di MTs mempunyai cakupan materi yang sangat luas, dari materi yang luas tersebut ada beberapa materi yang salah satunya tentang akhlak terpuji pada diri sendiri, yang seharusnya materi ini dianggap penting oleh peserta didik karena menyangkut perilakunya sebagai seorang pelajar dan makhluk Allah yang eksis di lingkungan masyarakat agar memiliki pribadi yang berilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif. Akan tetapi keadaan ini malah sebaliknya. Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman peneliti selama ini pada peserta didik MTs Negeri 3 Kota Pekanbaru, kurang aktif dan kreatif dalam kegiatan belajar mengajar. Peserta didik cenderung kurang begitu tertarik dengan materi akhlak terpuji pada diri sendiri karena selama ini dianggap sebagai materi yang mementingkan hapalan semata dan monoton, kurang menekankan aspek penalaran mendalam sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar peserta didik. Akibat rendahnya minat belajar tersebut maka mempengaruhi pemahaman mereka terhadap materi menjadi kurang sehingga berimbas pada rendahnya prestasi belajar.

Banyak faktor yang menyebabkan prestasi belajar peserta didik rendah yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari peserta didik antara lain: motivasi belajar, intelegensi, kebiasaan dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal

adalah faktor yang terdapat di luar peserta didik, seperti guru sebagai agen pembelajaran, strategi pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum dan lingkungan. Untuk memperbaiki hal tersebut perlu disusun suatu strategi dalam pembelajaran yang baik komprehensif dan dapat mengaitkan teori dengan kenyataan yang ada di lingkungan sekitarnya. Menurut Syaiful Bahri Djamarah strategi dimaknai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai tujuan khusus dan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dari masalah-masalah yang dikemukakan di atas, perlu dicari metode baru dalam pembelajaran yang melibatkan peserta didik MTs Negeri 3 Kota Pekanbaru secara aktif.

Maka proses pembelajaran diharapkan dapat melahirkan perubahan tingkah laku pada siswa MTs Negeri 3 Kota Pekanbaru. Perubahan tingkah laku yang diharapkan adalah perubahan yang menyangkut tiga aspek pengembangan yaitu: aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Di antara perubahan sebagai hasil proses belajar kognitif adalah adanya pemahaman dalam diri anak dari materi yang dipelajarinya. Pemahaman tersebut merupakan kemampuan peserta didik dalam menghubungkan beberapa unsur atau bagian materi yang dipelajari. Untuk meningkatkan pemahaman materi kepada peserta didik perlu strategi yang baik dalam menyampaikan materi. Strategi ini akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik terutama anak didik MTs Negeri 3 Kota Pekanbaru. Dalam menyampaikan materi, guru memerlukan strategi yang baik dalam proses pembelajaran untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi di atas, agar materi dapat dengan mudah difahami oleh peserta didik. Karena selama ini peserta didik menganggap bahwa materi ini adalah materi yang hanya berupa pengetahuan biasa, jadi tidak perlu lagi belajar dengan serius. Untuk mengantisipasi hal tersebut maka diperlukan metode yang bisa menggugah semangat belajar peserta didik, sehingga peserta didik bisa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dan meraih prestasi belajar yang memuaskan. Prestasi belajar yang dimaksud adalah hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok (Hamdani, 2011).

Diperoleh hasil prestasi belajar siswa sebelum diadakannya penelitian menunjukkan nilai yang tergolong rendah, dengan nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran akidah akhlak untuk materi akhlak terpuji pada diri sendiri adalah 79,71, masih jauh dari kriteria ketuntasan minimum di MTs N 3 Kota Pekanbaru yakni 82. Adapun siswa yang dapat memenuhi nilai KKM hanya mencapai 51% yaitu sekitar 18 orang dari jumlah siswa sebanyak 35 orang, sedangkan siswa lainnya banyak yang tidak tuntas. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan percobaan menggunakan metode ceramah interaktif dengan kelompok terbimbing untuk pembelajaran materi akhlak terpuji pada diri sendiri, dengan kemungkinan dapat mengatasi masalah-masalah yang dialami, dikarenakan peneliti belum pernah menerapkannya secara sistematis, profesional dan konsisten di dalam kelas.

Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang melibatkan percakapan atau presentasi lisan dalam menyampaikan informasi oleh pendidik kepada sekelompok peserta didik (Ardiana et al., 2021). Model pembelajaran interaktif adalah suatu pendekatan yang merujuk pada pandangan konstruktivis yang menitikberatkan pada pertanyaan siswa sebagai ciri sentralnya dengan cara menggali pertanyaan-pertanyaan siswa. Di dalam model pembelajaran ini siswa diberi kesempatan untuk melibatkan keingintahuannya terhadap obyek yang akan dipelajari, kemudian melakukan penyelidikan tentang pertanyaan mereka sendiri (Margaret, 2004). Dari definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode ceramah interaktif merupakan sebuah pembaharuan dari metode ceramah gaya lama, yaitu suatu penyampaian informasi yang sifatnya dua arah dari penceramah kepada hadirin atau

sebaliknya yang menitikberatkan pada pertanyaan-pertanyaan siswa sebagai ciri sentralnya dengan cara mengali pertanyaan-pertanyaan siswa tersebut. Metode ceramah yang digunakan divariasikan dengan kegiatan siswa secara berkelompok untuk melakukan diskusi yang dibimbing oleh guru. Metode diskusi dapat diartikan sebagai siasat penyampaian bahan ajar yang melibatkan siswa atau sekelompok siswa untuk membicarakan dan menemukan alternative pemecahan suatu topik bahasan yang bersifat problematis (Wijoyo, 2021).

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin (Siyoto & Sodik, 2015) yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di MTs N 3 Kota Pekanbaru pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IX.2 yang berjumlah 35 orang, dan objek penelitian yaitu prestasi belajar siswa. Penelitian dilakukan selama dua siklus atau empat kali pertemuan dalam waktu 3 bulan mulai dari Agustus sd. Oktober 2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji efektifitas implementasi metode ceramah interaktif dengan kelompok terbimbing dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak materi akhlak terpuji pada diri sendiri. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan metode triangulasi data yaitu menggabungkan berbagai data dan sumber (Prof. Dr. A. Muri Yusuf, 2016) melalui observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh dari dua sisi, yaitu sisi guru dan siswa. Dari sisi guru peneliti meminta bantuan rekan sesama guru akidah mata pelajaran akhlak sebagai observer untuk melakukan penilaian berupa observasi terhadap peneliti sebagai guru yang menerapkan metode pembelajaran ceramah interaktif dengan kelompok terbimbing, aspek yang dinilai mencakup kegiatan pendahuluan sebanyak 5 indikator, kegiatan inti 15 indikator, dan penutup sebanyak 4 indikator, sehingga totalnya menjadi 24 indikator. Sedangkan dari sisi siswa penilaian diambil dengan memberikan pengujian atas pemahaman dan pengetahuan materi dari hasil belajar melalui soal-soal tes pada setiap sesi pertemuan. Pengolahan data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan teknik analisis data menggunakan metode analisis kuantitatif deskriptif. Indikator keberhasilan penelitian ini terinterpretasi dari hasil penilaian terhadap guru dan siswa yang meliputi: 1) Keberhasilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran interaktif dengan kelompok terbimbing dinilai dari hasil observasi terhadap guru selama proses tindakan dapat mencapai nilai rata-rata minimal 77 dari total skor seluruh indikator penilaian atau setara dengan tingkat keberhasilan mencapai 80%; 2) Prestasi belajar siswa meningkat dilihat dari jumlah nilai hasil belajar siswa yang telah mencapai KKM ≥ 82 memenuhi persentase 85% dari total seluruh siswa di kelas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Pra Siklus

Kondisi awal sebelum diadakan percobaan metode pembelajaran baru, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar masih dalam keadaan seperti biasanya, guru hanya menggunakan RPP yang ada dan memberikan materi belajar dengan metode ceramah satu arah, tanya jawab, dan penugasan sebagaimana program rutin dalam pembelajaran. Dari proses kegiatan belajar tersebut menghasilkan penilaian belajar siswa di kelas IX.2 pada semester ganjil tergolong rendah. Dari total 35 siswa, diperoleh hanya 18 orang yang mendapat nilai di atas KKM atau setara dengan 51%, persentase tersebut masih jauh dari harapan target pembelajaran sesuai kompetensi dasar, dikarenakan masih banyak siswa yang belum tuntas yaitu 17 orang (49%), dan nilai rata-rata kelas adalah 79.71. Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menguasai materi akhlak terpuji pada diri sendiri masih amat rendah. Berikut tabel rincian nilai siswa yang terangkum sesuai kriteria penilaian.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Siswa Pra Siklus

No	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah Siswa (%)	Rata-rata Nilai Kelas
1	86-100	Sangat Baik (SB)	0	79.71
2	71-85	Baik (B)	32 (91.4%)	
3	61-70	Cukup (C)	3 (8.6%)	
4	≤ 60	Kurang (K)	0	

Dari tabel di atas menghasilkan diagram perbandingan ketuntasan belajar siswa sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Ketuntasan Belajar Siswa Pra Siklus

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar pra siklus terlihat banyak siswa yang belum memenuhi nilai KKM 82 pada mata pelajaran akidah akhlak. Hasil pengamatan dan wawancara peneliti selama proses KBM berlangsung, ada beberapa faktor utama yang terangkum sebagai penyebab terhambatnya kegiatan belajar siswa, diantaranya; 1) Masih banyak siswa yang merasa sudah mampu menguasai materi tanpa mempeljarinya dengan sungguh-sungguh, 2) Siswa merasa materi akhlak terpuji pada diri sendiri

merupakan materi yang cukup diketahui atau dihafal saja bukan diresapi secara sadar sehingga siswa kurang fokus menyimak pemaparan guru di kelas, 3) Proses belajar yang menjenuhkan dan monoton membuat siswa cenderung pasif, disamping banyaknya tugas serta tanggung jawab siswa dan guru di sekolah. Hal tersebutlah yang mendasari peneliti untuk melakukan uji coba strategi pembelajaran yang memungkinkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menerapkan metode ceramah interaktif dengan sistem diskusi kelompok terbimbing pada kegiatan pembelajaran di siklus I yang dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan.

b. Siklus I

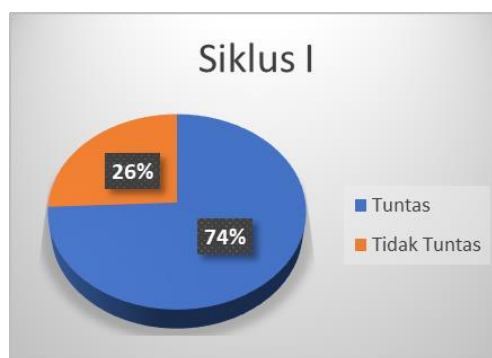
Setelah melaksanakan perbaikan metode pembelajaran pada siklus I, ada dua penilaian yang dikumpulkan, pertama dari nilai observasi terhadap aktivitas guru dalam melaksanakan metode pembelajaran ceramah interaktif dengan diskusi kelompok terbimbing menghasilkan skor akhir 77 poin (80%) dari total 24 indikator penilaian menggunakan skala 1-4, hasil perhitungan nilai rata-rata guru pada eksekusi siklus ini berada di angka 3 dengan predikat baik (B). Hasil tersebut berarti telah memenuhi indikator keberhasilan guru minimal 80%, meski begitu, ternyata masih ada beberapa catatan perbaikan yang perlu dilakukan selama tindakan pembelajaran.

Kemudian penilaian dari sisi siswa memberikan hasil tes akhir yang cukup signifikan meski masih ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki. Data nilai hasil belajar siswa menunjukkan cukup banyak yang mengalami peningkatan dibanding hasil pembelajaran pra siklus. Dari 35 siswa kelas XI. 2, sebanyak 26 siswa (74%) telah berhasil memenuhi KKM sesuai ketentuan Diknas, namun sayang sekali masih ada sebagian siswa yang belum kunjung meningkat prestasi belajarnya, terdapat 9 orang (26%) yang dikatakan belum tuntas nilainya, sehingga hasil ini ternyata belum dapat memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan mencapai minimal 85%. Lebih jelasnya dapat dipresentasikan melalui tabel berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus I

No	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah Siswa (%)	Rata-rata Nilai Kelas
1	86-100	Sangat Baik (SB)	0	83.71
2	71-85	Baik (B)	35 (100%)	
3	61-70	Cukup (C)	0	
4	≤ 60	Kurang (K)	0	

Dari data pada tabel 2, dapat diklasifikasikan ketuntasan belajar siswa melalui diagram di bawah ini.



Gambar 2. Diagram Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

Pembelajaran dengan metode ceramah interaktif dengan diskusi kelompok ternyata masih belum cukup membuat siswa dapat memperoleh nilai di atas KKM, meskipun secara rata-rata kelas nilainya sangat meningkat dari hasil tes pra siklus, begitupun dengan ketuntasan siswa yang mencapai 74%. Beberapa catatan penting peneliti bersama observer menemukan kelemahan saat berlangsungnya tindakan pembelajarn di siklus I, diantaranya 1) kemampuan guru dalam melaksanakan langkah-langkah teknis metode pembelajaran baru masih bisa dioptimalkan lagi; 2) Siswa terlihat belum dapat mengikuti proses kegiatan belajar dengan secara maksimal dikarenakan masih perlu adaptasi; 3) Keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi kelompok terbimbing masih kurang dikarenakan sebagian siswa merasa kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat, padahal peneliti yakin bahwa siswa memiliki potensi lebih dalam menguasai materi bab akhlak terpuji pada diri sendiri. Dengan demikian, tindakan penelitian perlu dilanjutkan ke siklus II untuk memaksimalkan hasil yang diharapkan.

c. Siklus II

Penerapan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sesuai dengan evaluasi perbaikan dan refleksi pada siklus I terkait optimalisasi aktivitas guru dalam menyajikan metode pembelajaran. Dari data hasil observasi terhadap guru memperoleh total skor sebanyak 88 poin dan tingkat keberhasilan yaitu 91%, dan nilai rata-rata berada di poin 4 dengan predikat sangat baik (SB). Hasil tersebut tentu sesuai dengan harapan peneliti, sekaligus dapat memvalidasi dugaan akan berpengaruhnya tingkat kemampuan guru dalam menguasai metode pembelajaran pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Dari hasil observasi melalui instrument tes pada siklus II setelah dilakukannya perbaikan dan variasi tindakan dalam menerapkan metode pembelajaran, maka hasilnya seluruh siswa dinyatakan 100% tuntas dengan nilai rata-rata nilai kelas sebesar 88.14. Berikut penyajian laporan rekapitulasi nilainya.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus II

No	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah Siswa (%)	Rata-rata Nilai Kelas
1	86-100	Sangat Baik (SB)	22 (62.9%)	88.14

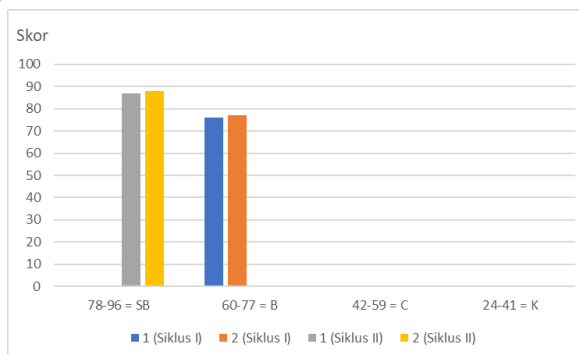
2	71-85	Baik (B)	13 (37.1%)	
3	61-70	Cukup (C)	0	
4	≤ 60	Kurang (K)	0	

Pada tabel di atas diketahui siswa telah mengalami peningkatan prestasi belajar yang signifikan dari pembelajaran pada siklus I, sebanyak 22 siswa mendapat memperoleh predikat sangat baik (SB) dengan persentase 62.9%, dan 13 siswa lainnya berada di kategori baik (B) atau sebanyak 37.1%. Sedangkan perhitungan rata-rata nilai kelas menjadi 88.14, maka seluruh siswa kelas IX.2 pada siklus II dinyatakan telah mencapai ketuntasan belajar, sungguh sebuah peningkatan prestasi belajar yang sesuai dengan ekspektasi dan harapan peneliti. Meskipun hasil tersebut terbilang cukup memuaskan, namun bukan berarti tindakan yang dilakukan telah sempurna, hal ini tercermin dari perolehan nilai dari 4 orang siswa (11.4%) yang mengalami stagnansi nilai dari siklus I ke siklus II. Maka peneliti bersama observer melakukan refleksi dengan mencatat beberapa kekurangan yang dapat disempurnakan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan solusi pada kegiatan pembelajaran yang akan datang, selanjutnya peneliti sebagai guru juga memberikan kesempatan bagi 4 siswa tersebut untuk dapat meningkatkan nilainya dengan memberikan tugas tambahan. Dengan demikian kegiatan penelitian tindakan kelas berakhir sampai siklus II dikarenakan indikator keberhasilan yang diinginkan pada penelitian ini telah tercapai.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Penilaian Observasi terhadap Guru

Dari uraian deskripsi hasil penelitian di atas dari awal pra siklus sampai tindakan siklus II, maka diperoleh rekapitulasi data nilai selama 4 pertemuan yang terdiri dari siklus I sebanyak 2 kali pertemuan, dan siklus II juga 2 kali pertemuan. Pembahasan diawali dari penyajian grafik nilai hasil observasi terhadap guru sebagai berikut.



Gambar 3. Grafik Nilai Hasil Observasi terhadap Guru Siklus I-II

Diketahui dari grafik pada gambar 3 di atas, pada pertemuan 1 (siklus I) guru mampu memperoleh nilai predikat baik (B) dengan skor total 76 poin (79%) dari total penilaian indikator dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pedoman metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok terbimbing sesuai dengan langkah-langkah yang telah dipersiapkan. Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan pada pertemuan pertama ini mengikuti 4 tahap penelitian tindakan kelas yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, antara lain:

- a. Tahap perencanaan mencakup pembuatan RPP sesuai metode yang akan dijalankan, menyiapkan *power point* materi akhlak terpuji pada diri sendiri, daftar hadir siswa, lembar kerja guru, instrumen observasi terhadap guru dan siswa, serta soal-soal tes.
- b. Tahap tindakan meliputi:
 1. Guru membuka kegiatan belajar dengan salam pembuka, berdo'a, melakukan presensi, menanyakan kabar dan apersepsi dengan membawakan kisah yang menarik fokus dan perhatian siswa.
 2. Siswa di bagi menjadi lima kelompok belajar. Satu kelompok terdiri dari 6-7 anggota. Lalu guru meminta siswa untuk menentukan nama kelompoknya yang diambil dari nama-nama shahabiyah nabi yang menginspirasi.
 3. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
 4. Guru menyampaikan materi melalui ceramah interaktif dengan media *power point*.
 5. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.
 6. Untuk menguji pemahaman siswa, siswa diminta menyiapkan alat tulis dan selembar kertas untuk menjawab soal tes yang sudah bertuliskan nama dan kelas.
 7. Guru membacakan soal dan siswa mendiskusikan jawabannya dengan waktu yang terbatas secara berkelompok untuk menyelaraskan pemahaman dan menulis jawaban hasil diskusinya di kertas masing-masing dengan bahasa dan pemahaman sendiri. Guru juga menggunakan alat bantu timer untuk mengatur waktu siswa saat berdiskusi dan menulis jawaban agar suasana belajar lebih hidup dan sportif.
 8. Guru menginstruksikan siswa untuk menukar kertas jawaban mereka kepada kelompok yang berbeda untuk dikoreksi hasilnya.
 9. Guru meminta secara acak siswa di setiap kelompok untuk menyampaikan jawaban hasil diskusi mereka pada tiap soal, dan diselingi dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk inisiatif

- menyampaikan pendapat atau jawabannya, sementara guru menanggapi dan mengapresiasi jawaban siswa. Siswa yang berinisiatif mendapat reward yaitu dipersilakan menunjuk kelompok atau nama siswa lain yang belum mendapat giliran untuk memberikan tanggapan dan jawaban.
10. Guru menyampaikan jawaban dan pembahasan soal, serta membuka tanya-jawab setiap selesai membahas satu soal.
 11. Kertas jawaban siswa dikumpulkan, dan nilai siswa dihitung dari total jawaban yang benar secara individu dan nilai rata-rata kelompoknya.
 12. Penutupan dengan penugasan untuk persiapan pertemuan selanjutnya, motivasi singkat, salam penutup, dan berdo'a.
- c. Tahap observasi dilakukan oleh observer yaitu rekan peneliti yang juga sebagai guru mata pelajaran akidah akhlak di MTs N 3 Kota Pekanbaru.
- d. Refleksi dilakukan untuk menemukan masalah yang dihadapi, menemukan solusi dan pertimbangan dalam melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya.

Pada pertemuan kedua (siklus I), pelaksanaan tahap-tahap tindakan secara keseluruhan sama dengan pertemuan pertama, dikarenakan hasil observasi menunjukkan masih perlunya adaptasi antara guru dan siswa dalam menerapkan metode pembelajaran yang baru secara optimal. Maka hasil observasi menunjukkan peningkatan terhadap kemampuan guru dalam melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan capaian skor 77 (80%) yang artinya telah mengalami kemajuan 1% dari kegiatan pada pertemuan sebelumnya dan juga memenuhi indikator keberhasilan. Capaian peningkatan 1% tersebut diyakini turut andil dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di siklus I. Namun demikian, peneliti masih menerima beberapa catatan evaluasi bahwa di beberapa tindakan masing kurang optimal. Maka peneliti melakukan perbaikan-perbaikan sebagai refleksi untuk diterapkan pada siklus II.

Beranjak ke siklus II, pada pertemuan pertama diperoleh skor penilaian guru sebanyak 87 poin (91%), sedangkan pertemuan kedua adalah 88 (92%). Terlihat peningkatan yang cukup signifikan antara siklus I dan II yaitu mencapai 11%. Hal ini disinyalir pengaruh oleh adanya perbaikan berupa strategi baru pada penerapan langkah kegiatan pembelajaran siklus II.

Secara umum tahapan penelitian tindakan hampir sama dengan di siklus I, namun perbedaannya terletak pada penambahan tindakan berupa metode kelompok terbimbing, yaitu guru secara bergilir menghampiri kelompok siswa untuk memberikan bimbingan dalam menjawab soal dan memastikan siswa memahami soal-soal yang diberikan sebelum jawaban

dikoreksi, kemudia guru juga mengubah strategi tanya jawab dan pemberian reward dengan cara tidak menunjuk siswa untuk memberikan tanggapan atau jawaban namun mendorong mereka untuk berinisiatif, dan siswa yang berinisiatif mendapat reward berupa nilai tambahan sebanyak 2 poin bagi siswa yang memberikan jawaban kurang tepat, dan 4 poin bagi siswa yang menjawab dengan lugas dan tepat. Perubahan pada kegiatan ini hasil evaluasi pada kegiatan belajar siklus I, dimana waktu belajar yang menjadi kurang efektif dan membuat sebagian siswa merasa khawatir dan kurang percaya diri saat ditunjuk oleh guru atau temannya. Diharapkan dengan strategi reward nilai tambah tersebut semakin meningkatkan semangat dan prestasi belajar siswa. Pada siklus II ini kegiatan belajar terasa lebih bergairah dan terlihat keaktifan siswa yang lebih maju daripada siklus sebelumnya. Ditambah guru juga memberikan *ice breaking* singkat sebelum kegiatan pembelajaran ditutup, sehingga membuat siswa lebih *relax* dan menambah keseruan belajar serta kedekatan yang harmonis antara guru dan siswa.

b. Penilaian Belajar Siswa

Pelaksanaan tindakan penelitian selama dua siklus melalui penilaian kinerja guru di atas, tentu akan mempengaruhi penilaian hasil belajar siswa. Maka diperoleh penilaian hasil belajar siswa selama siklus I dan II yang disajikan melalui tabel 3 berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus I-II

Rentang Nilai	Pra Siklus	1 (Siklus I)	2 (Siklus I)	1 (Siklus II)	2 (Siklus II)
86-100	0	0	0	12	22
71-85	32	35	35	23	13
61-70	3	0	0	0	0
≤ 60	0	0	0	0	0
KKM ≥	18	24	26	31	35
82	(51.43%)	(68.57%)	(74.29%)	(88.57%)	(100%)

Perolehan nilai di atas berbanding lurus dengan nilai observasi guru selama berlangsungnya tindakan penelitian siklus I-II, dimana peningkatan paling tinggi terjadi pada pertemuan 1 (siklus I) dari persentase capaian nilai pra siklus 51.43% ke 68.57% berarti mengalami peningkatan sebesar 17.14%, kemudian pada pertemuan 1 (siklus II) yaitu siswa dengan KKM tuntas mencapai 31 orang (88.57%), nilai siswa meningkat sebanyak 14.28%. Sedangkan peningkatan rata-rata dari kondisi pra siklus sampai siklus II adalah 12.14% dengan hasil akhir ketuntasan belajar 35 siswa berhasil mencapai target indikator keberhasilan 100%. Dengan demikian telah tercapai tujuan dari penelitian tindakan kelas ini melalui penerapan metode pembelajaran ceramah

interaktif dengan kelompok terbimbing, sehingga siswa dapat lebih semangat dalam mempelajari materi akidah akhlak khususnya bab akhlak terpuji pada diri sendiri, dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang dibuktikan dari peningkatan prestasi belajar siswa setiap siklusnya. Metode tersebut juga bermanfaat bagi guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Selain daripada banyaknya kelebihan yang diperoleh dari penerapan metode ceramah interaktif ini, tidak dipungkiri bahwa adanya kemungkinan kelemahan yang terjadi pada saat proses eksekusi seperti jika guru kurang dapat mengendalikan waktu saat kegiatan diskusi berlangsung maupun saat penyampaian materi (Zaini et al., 2002). Maka disitulah peran kreatifitas dan keluwesan guru akan sangat diperlukan

D. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka penelitian tindakan kelas melalui percobaan implementasi metode pembelajaran kelompok terbimbing pada mata pelajaran akidah akhlak materi akhlak terpuji pada diri sendiri di kelas IX.2 semester ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai hasil observasi terhadap guru telah memenuhi ketentuan target indikator keberhasilan dengan capaian persentase nilai akhir sebesar 92%. Hal ini mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa secara keseluruhan.
2. Prestasi belajar siswa dikatakan meningkat setiap siklusnya, dibuktikan dengan perolehan akhir nilai seluruh siswa dapat mencapai nilai KKM ≥ 82 , yang berarti indikator keberhasilan pada penelitian ini telah terpenuhi dengan ketuntasan belajar siswa 100%.
3. Hasil penilaian dan observasi pada penelitian ini membuktikan bahwa implementasi metode pembelajaran ceramah interaktif dengan kelompok terbimbing dinilai efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IX.2 di MTs N 3 Kota Pekanbaru semester ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022.

Meningkatnya prestasi belajar siswa juga terlihat dari semangat belajar dan keaktifan mereka dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Maka metode ceramah interaktif dengan kelompok terbimbing sangat direkomendasikan sebagai alternatif variasi kegiatan belajar mengajar guru di kelas khususnya untuk diterapkan di kelas IX dikarenakan banyaknya kelebihan yang memungkinkan guru dan siswa menjalin pembelajaran yang lebih dinamis dan produktif. Disamping itu guru juga dapat mempersiapkan diri dalam mengatasi hambatan yang bisa saja diperoleh saat proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan metode ini, seperti masalah pengendalian waktu, penyajian materi, dan penguasaan dalam mengelola jalannya diskusi kelompok terbimbing.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, D. P. Y., Widyastuti, A., Susanti, S. S., Halim, N. M., Herlina, E. S., Nugroho, D. Y., Dewi Fitriana, V., Yuniwati, I., Rikki, A., & Simarmata, J. (2021). *Metode Pembelajaran Guru*. Yayasan Kita Menulis. <https://books.google.co.id/books?id=MkoyEAAAQBAJ>
- Fatimatuszahroh, F., Nurteti, L., & Koswara, S. (2019). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1). <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.362>
- Hosnan, M., & Sikumbang, R. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21: kunci sukses implementasi kurikulum 2013*. Ghalia Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=tlG4oQEACAAJ>
- Khairunnisawati, K. (2019). *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 MAN 2 Banjarmasin pada Materi Akhlak Terpuji Melalui Penggunaan Power Point*. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.18592/ptk.v5i1.3055>
- Kusaeri. 2014. *Acuan dan Teknik Penilaian Proses dan Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Kusuma, A., Zuhdi, M. N., & Mahmud, A. (2015). *Implementasi Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Man 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)
- Nyoman Sudihartana. (2013). *Upaya Maksimal Menerapkan Metode Ceramah Interaktif Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas ViiiH Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022 Di Smp Negeri 1 Bangli*. In Sudihartana (Vol. 53, Issue 9)
- Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M. P. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=RnA-DwAAQBAJ>
- Prof. DR. H. Wina Sanjaya, M. P. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=YMTAdwAAQBAJ>
- Prof. Dr. Nurul Ulfatin, M. P. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya*. Media Nusa Creative (MNC Publishing). <https://books.google.co.id/books?id=kISeEAAAQBAJ>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=OPhFDwAAQBAJ>
- Syuhada, H., & Abdilah, F. (2021). *Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas IX*. Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=gINDEAAAQBAJ>
- Wijoyo, H. (2021). *Strategi pembelajaran*. Insan Cendekia Mandiri. <https://books.google.co.id/books?id=8CEIEAAAQBAJ>
- Wina Sanjaya. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Zaini, H., Munthe, B., & Aryani, S. A. (2002). *Strategi pembelajaran aktif di perguruan tinggi*. Centre for Teaching Staff Development (CTSD). <https://books.google.co.id/books?id=rcNkNwAACAAJ>